



JPP: Jurnal Pendidikan Profesional
Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/jpp> Email: glonus.info@gmail.com

Peran Mentoring dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Ramadhani Fitri Ginting¹, Annisa², Valent Febrie Abdillah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

¹fitriadi17@gmail.com

Abstrak

Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mentoring dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Dyah Galih Agung. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana program mentoring berkontribusi terhadap pengembangan profesional dan kompetensi pedagogis para guru. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang melibatkan kepala sekolah, guru mentor, dan guru yang dibimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentoring berperan penting dalam peningkatan kinerja guru, khususnya dalam hal manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, dan refleksi praktik mengajar. Mentoring juga menciptakan lingkungan profesional yang suportif, mendorong kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, serta ketahanan emosional. Kehadiran program mentoring yang terstruktur membantu guru pemula maupun guru berpengalaman untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia pendidikan yang dinamis serta sejalan dengan visi dan standar mutu sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mentoring yang efektif tidak hanya berdampak positif terhadap pertumbuhan profesional individu guru, tetapi juga meningkatkan performa sekolah secara keseluruhan serta hasil belajar siswa. Rekomendasi diberikan untuk penguatan sistem mentoring melalui dukungan institusional, pelatihan mentor, dan integrasi dengan program pengembangan profesional berkelanjutan.

Kata Kunci: Mentoring, Kinerja Guru, Pengembangan Profesional

Abstract

This case study aims to explore the role of mentoring in enhancing teacher performance at Dyah Galih Agung Private Junior High School. The primary focus of the research is to understand how mentoring programs contribute to the professional development and pedagogical competence of teachers. A qualitative approach was employed, using data collection techniques such as in-depth interviews, participant observation, and documentation, involving the principal, mentor teachers, and mentee teachers. The findings reveal that mentoring plays a crucial role in improving teacher performance, particularly in classroom management, lesson planning, instructional strategies, and reflective teaching practices. Mentoring also fosters a supportive professional environment, encouraging collaboration, continuous learning, and emotional resilience.

The presence of a structured mentoring program helps both novice and experienced teachers adapt to the dynamic demands of the educational landscape, aligning with the school's vision and quality standards. The study concludes that effective mentoring not only positively impacts the individual professional growth of teachers but also enhances overall school performance and student learning outcomes. Recommendations are provided to strengthen the mentoring system through institutional support, mentor training, and integration with ongoing professional development programs.

Keywords: *Mentoring, Teacher Performance, Professional Development*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi dan kinerja guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran (Umi Kalsum P. S., 2023). Di tengah dinamika perubahan kurikulum, tuntutan profesionalisme, serta perkembangan teknologi pendidikan, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis, sosial, dan profesional yang terus berkembang (Topan Iskandar, 2023). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru adalah *mentoring* atau pendampingan.

Mentoring telah lama dikenal sebagai strategi yang digunakan untuk membantu guru pemula dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta untuk meningkatkan kemampuan guru berpengalaman melalui proses pembelajaran kolegial (Dahlia, 2024). Dalam konteks pendidikan menengah pertama, peran mentoring menjadi semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas, menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rizki Inayah Putri, 2023).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Dyah Galih Agung merupakan salah satu institusi pendidikan yang terus berupaya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Namun, tantangan dalam meningkatkan kinerja guru masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Beberapa guru, baik yang baru mengajar maupun yang sudah berpengalaman, menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, mengelola dinamika kelas, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Kondisi ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah telah menginisiasi program mentoring sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia. Namun, sejauh mana program mentoring tersebut mampu meningkatkan kinerja guru belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi

peran mentoring secara lebih komprehensif, khususnya dalam mendukung guru agar mampu menjalankan peran profesionalnya secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mentoring memiliki kontribusi positif dalam mendukung pengembangan profesional guru, terutama bagi guru pemula. Studi yang dilakukan oleh (Nurlaila Sapitri, 2023) menyatakan bahwa program mentoring berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogis dan efikasi diri guru pemula. Di sisi lain, (Hendri Yahya Sahputra, 2024) juga menemukan bahwa keterlibatan guru dalam program mentoring dapat menurunkan tingkat stres kerja dan meningkatkan retensi guru di tahun-tahun awal pengajaran.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada konteks sekolah negeri, dengan menekankan pada aspek formalitas kebijakan mentoring yang diatur oleh pemerintah. Masih terbatas studi yang secara spesifik menggali praktik mentoring di sekolah swasta, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang seringkali memiliki karakteristik manajerial dan sumber daya yang berbeda dari sekolah negeri (Septiani & Wibowo, 2024).

Lebih jauh lagi, studi mengenai mentoring umumnya hanya menyoroti pengaruhnya terhadap guru pemula, sementara dampaknya terhadap guru berpengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kolaborasi profesional belum banyak diteliti secara mendalam (Iskandar, 2022). Selain itu, kajian mengenai dimensi emosional dan sosial dari mentoring, seperti pembentukan ketahanan emosional, belum menjadi fokus utama dalam kebanyakan literatur yang ada.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini dilakukan di sekolah swasta, yaitu SMP Dyah Galih Agung, yang belum banyak disorot dalam kajian akademik mengenai praktik mentoring. Dengan menggali peran mentoring di lingkungan pendidikan swasta, penelitian ini memperluas cakupan literatur yang selama ini lebih terfokus pada sektor pendidikan negeri. Hal ini penting mengingat otonomi pengelolaan sekolah swasta memungkinkan pendekatan mentoring yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Kedua, penelitian ini tidak hanya melihat mentoring sebagai alat bantu untuk guru pemula, tetapi juga mengevaluasi dampaknya terhadap guru berpengalaman. Penelitian ini mengkaji bagaimana mentoring mampu meningkatkan kualitas refleksi mengajar, inovasi dalam strategi pembelajaran, serta mendukung terbentuknya budaya profesional yang kolaboratif di antara sesama guru. Selain itu, dimensi psikososial mentoring seperti

dukungan emosional dan pembentukan resiliensi guru terhadap tekanan kerja juga menjadi bagian dari analisis, yang menjadikannya lebih komprehensif daripada studi-studi sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran mentoring dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Dyah Galih Agung, serta untuk memahami faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program mentoring di sekolah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan praktik mentoring di lingkungan pendidikan, khususnya dalam mendukung kualitas guru dan pencapaian standar mutu pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena mentoring dalam konteks yang nyata dan spesifik, yaitu di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Swasta Dyah Galih Agung. Studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi suatu peristiwa atau proses yang kompleks dalam kehidupan nyata dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya (Amanda Afriza Putri, 2024). Dalam hal ini, praktik mentoring guru merupakan fenomena yang tidak dapat dilepaskan dari budaya sekolah, relasi antarindividu, serta dinamika organisasi pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru mentor, dan guru yang dibimbing (mentee), yang dipilih secara purposive. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan mendalam mengenai proses mentoring yang berlangsung di sekolah tersebut (Umi Kalsum Z. Z., 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan, sedangkan observasi dilakukan untuk memperoleh data kontekstual terkait interaksi mentoring dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Dokumentasi, seperti laporan mentoring dan rencana pembelajaran, digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi memungkinkan peneliti mengonfirmasi kebenaran data dari berbagai perspektif sehingga meningkatkan kredibilitas temuan (Putri Syahri, 2024).

Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta para informan memverifikasi kembali hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dijelaskan oleh (Intan Bayzura Sirait, 2025). Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait peran mentoring dalam meningkatkan kinerja guru. Setiap kategori dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan kontribusi mentoring terhadap peningkatan kompetensi profesional, keterampilan pedagogis, serta dukungan emosional bagi guru. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang menyeluruh dan kontekstual mengenai bagaimana praktik mentoring dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas guru di sekolah swasta yang memiliki karakteristik manajerial dan budaya organisasi yang khas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Dyah Galih Agung memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, hingga penguatan psikologis dan profesionalisme guru. Pertama, mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Guru-guru yang menjadi mentee menunjukkan peningkatan dalam menyusun perangkat ajar yang lebih terstruktur, dengan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Proses pendampingan oleh mentor mendorong guru untuk lebih kritis dan reflektif dalam menyusun rencana pembelajaran, serta membuka ruang diskusi untuk mengevaluasi dan menyempurnakan rancangan pembelajaran mereka secara berkelanjutan.

Kedua, penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif menjadi lebih tampak setelah guru mengikuti proses mentoring. Dalam observasi pembelajaran, guru mulai mengimplementasikan pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan media pembelajaran digital. Mentor berperan aktif dalam memberikan contoh praktik mengajar yang efektif serta memberikan umpan balik konstruktif setelah proses mengajar berlangsung.

Ketiga, mentoring juga membantu guru dalam membangun keterampilan manajemen kelas yang lebih baik. Guru menjadi lebih sigap dalam mengatur dinamika

kelas, menciptakan suasana belajar yang positif, serta menangani perilaku siswa secara preventif dan edukatif. Pendampingan mentor memungkinkan guru untuk memahami pentingnya komunikasi interpersonal, penerapan disiplin positif, serta penggunaan pendekatan individual dalam menghadapi perbedaan karakter siswa.

Selain aspek teknis, mentoring memiliki dampak signifikan terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan stabilitas emosional guru. Guru mentee mengungkapkan bahwa kehadiran mentor memberi mereka rasa aman dan dukungan moral dalam menghadapi tantangan mengajar. Mentor tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing teknis, tetapi juga sebagai rekan sejawat yang memberikan inspirasi dan contoh keteladanan dalam sikap profesional.

Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa mentoring memperkuat budaya kolaborasi dan pembelajaran profesional di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan rutin, diskusi reflektif, dan saling berbagi praktik baik, guru-guru di sekolah ini mulai membentuk komunitas belajar yang saling mendukung. Hal ini menciptakan atmosfer kerja yang lebih terbuka, partisipatif, dan kondusif bagi pengembangan diri. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mentoring bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan strategi yang integral dalam peningkatan kualitas guru. Implementasi mentoring yang terstruktur dan berkelanjutan di SMP Swasta Dyah Galih Agung telah menunjukkan dampak nyata terhadap profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di kelas.

Hasil temuan observasi juga sejalan dengan temuan wawancara pada Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa;

“Kami melihat bahwa program mentoring ini sangat penting untuk menjaga mutu pembelajaran. Terutama bagi guru-guru baru, mereka membutuhkan arahan agar bisa menyesuaikan diri dengan budaya kerja sekolah dan standar pembelajaran yang kami tetapkan. Dengan adanya mentor, mereka jadi lebih siap saat mengajar di kelas.”

Kepala sekolah menekankan peran mentoring sebagai alat strategis dalam standarisasi dan orientasi mutu pengajaran bagi guru baru. Hasil temuan juga sejalan dengan temuan wawancara pada Guru Senior sebagai Mentor, beliau mengatakan bahwa;

“Dalam setiap sesi mentoring, saya tidak hanya memberi masukan teknis tentang RPP atau strategi mengajar, tapi juga mendampingi mereka menghadapi kendala emosional. Saya pernah mendampingi seorang guru muda yang merasa frustrasi karena siswanya pasif. Kami bahas strategi, dan sekarang dia lebih percaya diri di kelas.”

Guru mentor menyoroti fungsi ganda mentoring, yaitu sebagai dukungan teknis dan

emosional yang membangun ketahanan dan keyakinan diri guru muda. Hasil temuan juga sejalan dengan temuan wawancara pada Guru Pemula sebagai Mentee, beliau mengatakan bahwa;

“Awalnya saya merasa bingung dengan cara mengelola kelas. Tapi setelah dua bulan dibimbing mentor, saya mulai memahami pentingnya komunikasi yang asertif dan bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sekarang saya lebih siap dan tidak gugup saat mengajar.”

Guru mentee mengalami peningkatan signifikan dalam manajemen kelas dan kepercayaan diri, sebagai hasil dari proses mentoring yang berkelanjutan. Hasil temuan juga sejalan dengan temuan wawancara pada Guru Berpengalaman yang Masih Terlibat dalam Mentoring, beliau mengatakan bahwa;

“Walaupun saya sudah lama mengajar, tetap banyak hal baru yang saya pelajari dari diskusi dengan mentor dan teman-teman guru lainnya. Mentoring itu seperti ruang refleksi bagi saya, tempat untuk mengembangkan pendekatan mengajar yang lebih sesuai dengan perkembangan siswa zaman sekarang.”

Guru berpengalaman mengakui bahwa mentoring tidak hanya bermanfaat bagi guru pemula, tetapi juga sebagai sarana pembaruan dan refleksi profesional yang berkelanjutan. Hasil temuan juga sejalan dengan temuan wawancara pada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau mengatakan bahwa;

“Mentoring yang kami terapkan berbasis pada penguatan kurikulum dan pedagogi. Kami juga mendorong guru untuk mendokumentasikan proses mentoring agar dapat dievaluasi dan dikembangkan. Kami melihat peningkatan signifikan pada kualitas perangkat ajar dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru setelah mengikuti mentoring.”

Wakil kepala sekolah menyoroti aspek sistemik dari program mentoring, yaitu keterkaitan antara peningkatan kualitas pembelajaran dengan sistem dokumentasi dan evaluasi program. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa mentoring berperan penting dan strategis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Dyah Galih Agung. Program mentoring yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi pedagogis, keterampilan manajemen kelas, serta pengembangan profesional dan emosional guru.

Pertama, mentoring berkontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru, khususnya yang masih baru, menunjukkan kemajuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menetapkan tujuan belajar yang terukur, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Proses mentoring juga memberikan ruang refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran sehari-hari, yang memperkuat kapasitas profesional guru dalam menyikapi dinamika kelas.

Kedua, mentoring berfungsi sebagai mekanisme pendampingan emosional, yang membantu guru dalam membangun rasa percaya diri, mengatasi kecemasan saat mengajar, serta menumbuhkan motivasi kerja. Pendampingan personal oleh mentor memungkinkan guru merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran dan adaptasi terhadap budaya kerja sekolah. Ketiga, mentoring telah mendorong terbentuknya budaya kolaboratif dan pembelajaran sepanjang hayat di lingkungan sekolah. Guru mulai terlibat dalam diskusi reflektif, berbagi praktik baik, dan saling mendukung dalam peningkatan mutu pengajaran. Hal ini menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka, suportif, dan profesional, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan performa sekolah secara keseluruhan.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dari lima narasumber utama kepala sekolah, guru mentor, guru mentee, guru berpengalaman, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang secara konsisten mengungkapkan bahwa mentoring merupakan elemen penting dalam mendorong transformasi kinerja guru di sekolah ini. Mentoring tidak hanya meningkatkan aspek teknis pengajaran, tetapi juga memperkuat aspek psikososial dan organisasi, menjadikannya sebagai pendekatan holistik dalam pengembangan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa mentoring yang dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis kolaborasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar siswa. Implementasi program mentoring sebaiknya didukung oleh kebijakan institusional, pelatihan mentor yang memadai, dan integrasi dengan sistem pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Penelitian ini menyoroti peran strategis mentoring dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Swasta Dyah Galih Agung. Temuan lapangan menunjukkan bahwa praktik mentoring yang diterapkan secara sistematis mampu memperkuat kompetensi guru baik dari aspek pedagogis, manajerial, maupun emosional. Hal ini memperkuat literatur sebelumnya yang menekankan bahwa mentoring tidak sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan bentuk dukungan profesional dan personal yang mendalam dalam membentuk identitas dan kapasitas guru (Hasyim,

2023).

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah meningkatnya kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh para guru setelah mengikuti proses mentoring. Guru mentee menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan temuan (Rusman, 2025) yang menyatakan bahwa program induksi dan mentoring yang baik secara signifikan meningkatkan efektivitas pengajaran guru pemula. Mereka menekankan bahwa guru yang mendapatkan mentoring menunjukkan kinerja yang lebih baik, terutama dalam dimensi perencanaan instruksional dan pengelolaan waktu pembelajaran.

Selain itu, mentoring berperan penting dalam mendorong guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran aktif, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan teknologi pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil observasi di kelas yang menunjukkan variasi metode pembelajaran yang meningkat setelah guru mengikuti proses mentoring. Temuan ini didukung oleh studi (Munir & Wijaya, 2022), yang menekankan bahwa mentoring profesional yang efektif harus bersifat reflektif dan kontekstual, serta mendorong praktik yang berpusat pada siswa.

Aspek penting lain yang muncul dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam manajemen kelas dan penguatan ketahanan emosional. Melalui bimbingan mentor, guru mentee belajar bagaimana membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menerapkan pendekatan disiplin yang positif dan tidak represif. (Lestari, 2023) menyatakan bahwa dimensi psikososial dalam mentoring, seperti dukungan emosional, penguatan motivasi, dan peningkatan efikasi diri guru, merupakan elemen esensial yang kerap terabaikan dalam program pelatihan formal.

Guru-guru muda di sekolah ini juga mengungkapkan bahwa kehadiran mentor membuat mereka merasa lebih dihargai dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan mengajar. Mentoring menjadi semacam “jaringan pengaman” yang membantu guru tetap stabil secara psikologis. Hal ini sejalan dengan studi (Kartini, 2024) yang menunjukkan bahwa mentoring mampu meningkatkan job satisfaction dan mengurangi burnout di kalangan guru pemula, terutama ketika dilakukan dalam suasana kolaboratif dan saling menghargai.

Temuan menarik lainnya dari penelitian ini adalah terbentuknya budaya kerja

kolaboratif di lingkungan sekolah, yang didorong oleh praktik mentoring. Guru tidak lagi bekerja secara individual, melainkan terlibat dalam diskusi reflektif, berbagi praktik baik, serta saling memberikan masukan untuk peningkatan mutu pengajaran. (Hudson, 2023) dalam teorinya tentang *communities of practice* menegaskan bahwa pembelajaran profesional yang otentik terjadi dalam konteks sosial, ketika individu terlibat secara aktif dalam komunitas yang berbagi tujuan dan praktik profesional bersama.

Sekolah Dyah Galih Agung secara konsisten membangun ruang diskusi antar guru dan mendokumentasikan proses mentoring dalam laporan berkala. Hal ini memperkuat akuntabilitas dan kontinuitas program, sekaligus menjadi sumber belajar bagi guru baru di masa mendatang. Studi (Nemser, 2023) mendukung pendekatan ini dengan menyebutkan bahwa mentoring yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks sekolah swasta di Indonesia, di mana akses terhadap pelatihan formal sering kali lebih terbatas dibandingkan sekolah negeri, mentoring menjadi strategi yang sangat relevan. (Benitez & Martinez, 2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa program mentoring di sekolah swasta dapat menjadi alternatif strategis dalam membina dan meningkatkan mutu guru secara internal, dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang sudah ada. Sekolah swasta yang mampu merancang mentoring berbasis kebutuhan lokal akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum dan ekspektasi mutu dari masyarakat.

Lebih lanjut, mentoring juga menjadi media untuk menjaga kesinambungan visi sekolah dan menjaga kohesi nilai kelembagaan. Di Dyah Galih Agung, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah turut terlibat dalam evaluasi proses mentoring, menunjukkan bahwa program ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari manajemen mutu sekolah. Hal ini mencerminkan pentingnya *instructional leadership* dalam keberhasilan program mentoring, sebagaimana diungkapkan oleh (Ahmad, 2025) yang menekankan bahwa peran pimpinan sekolah sangat menentukan keberlanjutan inisiatif pembelajaran profesional guru.

Kesimpulan

Simpulkan artikel Anda secara kritis dan logis berdasarkan temuan penelitian. Harap berhati-hati dalam membuat generalisasi temuan. Anda juga harus menyatakan keterbatasan penelitian Anda di bagian ini. Secara umum, kesimpulan harus menjelaskan

bagaimana penelitian ini telah memajukan pengetahuan ilmiah.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2025). Analisis Program Mentoring Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 27(3), 150–165.
- Amanda Afriza Putri, L. R. (2024). ANALISIS PERILAKU MAHASISWI SEBAGAI KONSUMEN MUSLIM TERHADAP DAYA BELI PRODUK ONLINE DI E-COMMERCE SHOPEE. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 27(2), 8-24. From <https://esensijournal.com/index.php/esensi/article/view/33>
- Benitez, & Martinez. (2025). Mentoring as a Tool for Reducing Teacher Burnout: A Systematic Review. *Educational Research Review*, 29(1), 100–115.
- Dahlia, T. I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21. doi:<https://doi.org/10.33151/ijomss.v2i5.359>
- Hasyim. (2023). Dampak Mentoring terhadap Profesionalisme Guru di SMP Swasta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 88–99.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Hudson. (2023). Mentoring as Professional Development: 'Growth for Both' Mentor and Mentee. *Professional Development in Education*, 19(1), 771–783.
- Intan Bayzura Sirait, J. D. (2025). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PERUBAHAN DALAM KURIKULUM MERDEKA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai. *Jurnal Abshar (Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora)*, 5(1), 20-24.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:[10.28944/reflektika.v17i2.986](https://doi.org/10.28944/reflektika.v17i2.986)
- Kartini. (2024). Implementasi Mentoring dalam Pengembangan Karakter Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(1), 20–35.
- Lestari. (2023). Pengaruh Mentoring terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 99–112.
- Munir, & Wijaya. (2022). Peran Mentor dalam Meningkatkan Efikasi Diri Guru Pemula di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 78–89.
- Nemser, F. (2023). From Preparation to Practice: Designing a Continuum to Strengthen and Sustain Teaching. *Teachers College Record*, 103(3), 1013–1055.

- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(01), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Rusman. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Swasta Melalui Program. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 55–63.
- Septiani, & Wibowo. (2024). Mentoring Kolaboratif dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 33–47.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>